

Efisiensi Usaha tani Tembakau Oven Varietas 88 Di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur

Anggita Warni^{1*}, Muhsin², Nirmawati³

^{1,2,3}Universitas Islam Al-Azhar, Lombok, Indonesia

cienmuh05@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dapat mengetahui besarnya pendapatan yang diterima petani tembakau oven varietas 88 di Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur rata-rata sebesar Rp. 36.257.950,-. Besarnya pendapatan yang diterima sebanding dengan biaya yang dikeluarkan dalam budidaya tembakau oven varietas 88. Usahatani tembakau oven varietas 88 di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur pelaksanaan usahatani relatif efisien hal ini ditunjukkan dengan R/ Nilai C Ratio sebesar 1,9 dengan kata lain $R/C > 1$ berarti budidaya tembakau varietas 88 di Kecamatan Jerowaru efisien atau layak untuk dilaksanakan atau dilanjutkan. Kendala yang dihadapi dalam budidaya tembakau oven varietas 88 adalah modal, karena modal merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam melakukan kegiatan usahatani tembakau oven varietas 88. Berikutnya kendala ketersediaan pupuk yang harganya relatif tinggi, sedangkan kendala terakhir adalah faktor cuaca yang tidak menentu akhir-akhir ini. Akhirnya hal ini menjadi ancaman yang menyebabkan gagal panen pertanian tembakau sehingga menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi petani tembakau.

Keywords: Pendapatan dan Efisiensi

Abstract

This research can determine the amount of income received by farmers of variety 88 oven tobacco in Jerowaru Village, East Lombok Regency, on average Rp. 36,257,950,-. The amount of income received is proportional to the costs incurred in cultivating oven tobacco variety 88. Farming oven tobacco variety 88 in Jerowaru District, East Lombok Regency, the implementation of farming is relatively efficient, this is indicated by the R/C Ratio value of 1.9, in other words $R/C > 1$. means that cultivating tobacco varieties 88 in Jerowaru District is efficient or feasible to implement or continue. The obstacle faced in cultivating variety 88 oven tobacco is capital, because capital is one of the determining factors for success in carrying out variety 88 oven tobacco farming activities. Next, there is the obstacle of the availability of fertilizer which is relatively high in price, while the final obstacle is the uncertain weather factor recently. Finally, this has become a threat that causes tobacco farming harvests to fail, causing huge losses for tobacco farmers.

Keywords: Revenue and Efficiency

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, disebabkan usaha di sektor pertanian merupakan usaha yang sangat menjanjikan karena Bisnis dibidang pertanian tidak pernah ada matinya (Zuhda H, dkk.2023). Budidaya tembakau di Indonesia sudah dikenal sejak lama dan terus mengalami perkembangan yang sangat pesat dari tahun ketahun. Pada tahun 2021 produksi tembakau Indonesia mencapai angka 236,90 ribu ton. Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu penghasil tembakau terluas di Indonesia dengan produksi sebanyak 53.10 ribu ton setelah Jawa Timur sebanyak 110.80 ribu ton dan Jawa Tengah 57.60 ribu ton. (BPS, 2021).

Salah satu Kecamatan di Kabupaten Lombok Timur yang memiliki luas areal tanam terbesar dan juga produksi tembakau terbesar adalah Kecamatan Jerowaru (BPS, 2022). Kecamatan Jerowaru terletak di sisi Selatan Kabupaten Lombok Timur. Sebelah Utara berbatasan dengan Keruak, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lombok Tengah, sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Alas. Kecamatan Jerowaru memiliki luas wilayah 142,78 Km² dan memiliki 15 desa. Iklim di Kecamatan Jerowaru sangat cocok untuk pengembangan tembakau, karena komposisi tanah dan curah hujan yang relative lebih rendah dari pada kecamatan lain yang ada di Kabupaten Lombok Timur.

Budidaya tembakau telah dilakukan oleh masyarakat jerowaru secara turun temurun sejak dulu. Bahkan dapat dikatakan petani tembakau merupakan mata pencaharian utama masyarakat di Kecamatan Jerowaru pada umumnya. Banyak perusahaan rokok yang melakukan Kerjasama dengan petani

tembakau di wilayah Kecamatan Jerowaru. Kerjasama ini berjalan dalam berbagai bentuk, ada yang hanya mengambil hasil tembakau dari para petani dan ada juga perusahaan yang memberikan benih tembakau kepada masyarakat disamping untuk memperoleh hasil dari varietas tembakau yang diperlukan juga untuk memperkenalkan varietas tembakau yang baru kepada petani. Disamping itu perusahaan juga memberikan pendampingan kepada petani tembakau di Kecamatan Jerowaru khususnya tentang bagaimana cara budidaya tembakau yang baik dan benar sehingga hasilnya maksimal.

Saat ini petani tembakau di Kecamatan Jerowaru telah pandai dalam melakukan budidaya tembakau, bahkan mereka telah pandai untuk membuat benih sendiri dari tanaman tembakau yang mereka lihat bentuk tanamannya dan hasil tembakaunya bagus. Para petani tembakau di Kecamatan Jerowaru tidak hanya memproduksi benih tembakau untuk kebutuhan sendiri namun juga dijual ke daerah lain di Pulau Lombok seperti Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Barat, maupun kecamatan lain yang ada di Kabupaten Lombok Timur.

Salah satu varietas lokal yang sangat digemari oleh petani tembakau adalah varietas lokal dengan nama tembakau 88. Tembakau ini merupakan peninggalan dari satu perusahaan tembakau yang dulu pernah bekerjasama dengan petani namun sudah lama tidak melanjutkan kerjasamanya. Petani yang suka dengan karakteristik dan hasil tembakau tersebut mengembangkan tanaman tembakau tersebut secara mandiri selama belasan tahun sehingga dari segi morfologi tanaman tembakau tersebut telah beradaptasi dengan lokasi budidaya tembakau tersebut yaitu Kecamatan Jerowaru.

Hingga saat ini minat petani tembakau untuk menanam tembakau varietas lokal yang dikenal dengan nama varietas 88 dari hari kehari semakin meningkat, semakin banyak permintaan benih tembakau varietas 88 dari petani di berbagai desa yang ada di Kecamatan Jerowaru bahkan petani tembakau di Kecamatan Jerowaru lebih memilih membeli benih tembakau varietas 88 sendiri dari pada menerima bantuan benih tembakau varietas lain yang diberikan secara gratis oleh pemerintah.

Fenomena ini tentunya sangat menarik perhatian untuk dilakukan penelitian. Apakah yang membuat para petani sangat tertarik untuk melakukan budidaya tembakau varietas lokal 88 apakah dari segi pemeliharaan yang relative mudah? Apakah dari segi pembiayaan relative lebih murah? Ataukah hasil panen dari tembakau tersebut sangat menguntungkan? Hal ini tentunya harus dibuktikan dengan adanya penelitian secara ilmiah. Menyikapi hal tersebut penulis melakukan penelitian berjudul "Efisiensi Usahatani Tembakau Oven Varietas 88 Di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur".

METODE

A. Metode dan Teknik Penelitian

Deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Metode ini tertuju pada pengkajian masalah yang ada pada saat sekarang dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menganalisis, menginterpretasi data dan pada akhirnya menarik suatu kesimpulan (Surakhmad, 2010). Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik survey dengan menggunakan questioner dengan berpedoman pada kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan melalui wawancara kepada responden secara langsung, serta mengumpulkan informasi dari penyuluh pertanian lapangan dan instansi terkait.

B. Teknis Penentuan Sampel

Penelitian ini telah dilakukan di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur, dari 15 desa yang ada di Kecamatan Jerowaru ditetapkan 3 (tiga) desa sebagai lokasi penelitian yaitu Desa Jerowaru, Desa Pandan Wangi dan Desa Wakan. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan metode Purposive Sampling dengan pertimbangan 3 desa tersebut mempunyai luas tanam terluas dibandingkan dengan desa yang lainnya.

Penentuan jumlah responden dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode quote sampling yaitu sebanyak 30 orang. Untuk responden 30 orang ditetapkan Secara Accidental Sampling yaitu pengambilan responden kepada siapa saja petani tembakau oven varietas 88 di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur yang ada di lokasi penelitian yang memenuhi syarat untuk dijadikan responden.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif antara lain: nama, alamat, jenis kelamin, dll. Sedangkan data kuantitatif antara lain: Jumlah tenaga, luas lahan, upah tenaga kerja, lama pekerjaan, dll. Sumber data diperoleh dari Data Primer dan Data Sekunder. Data primer di dapatkan secara langsung dari responden melalui wawancara dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan untuk mengetahui identitas responden, luas lahan, biaya yang di gunakan pada proses produksi, penerimaan dan pendapatan, dll. Data sekunder diperoleh dari sumber lain yang sudah ada sebelumnya dan diolah kemudian disajikan dalam berbagai bentuk seperti data dari kantor desa, kantor lurah, serta instansi-instansi yang terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) yang meliputi data keadaan umum lokasi dan data sosial ekonomi dan Dinas Pertanian.

D. Analisis Pendapatan

Untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani komoditas tembakau oven varietas 88 di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur maka digunakan analisis pendapatan (Soekartawi, 2002) dengan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Pd = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

E. Analisis Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual, analisis penerimaan menggunakan rumus (Soekartawi, 2002) sebagai berikut:

$$TR = Py \cdot Y$$

TR = Penerimaan (*Revenue*)

Py = Harga Produksi (*Price*)

Y = Jumlah Produksi (*Yield*)

F. Analisis Kelayakan

Untuk melihat keuntungan relatif suatu usaha dalam satu periode terhadap biaya yang dipakai dalam kegiatan usahatani maka digunakan rumus R/C (*Analisis Revenue of Cost Ratio*), dimana R/C menunjukkan besarnya penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. (Soekartawi, 2006).

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila $R/C > 1$, maka usahatani tersebut mengalami keuntungan karena penerimaan lebih besar dari biaya.
2. Apabila $R/C = 1$, maka usahatani tersebut tidak untung dan tidak rugi/mengalami impas karena penerimaan sama dengan biaya.
3. Apabila $R/C < 1$, maka usahatani tersebut mengalami merugikan karena penerimaan lebih kecil dari biaya.

G. Analisis Kendala-kendala

Tabulasi Silang (*Crosstab*) merupakan metode analisa kategori data yang menggunakan data nominal, ordinal, interval serta kombinasi diantaranya. Prosedur tabulasi silang digunakan untuk menghitung banyaknya kasus yang mempunyai kombinasi nilai-nilai yang berbeda dari dua variabel dan menghitung harga-harga statistik berserta ujinya. Tabulasi silang digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk tabulasi, yang meliputi baris dan kolom. Ciri Tabulasi silang adalah adanya dua variabel atau lebih yang mempunyai hubungan secara deskriptif serta data penyajiannya berupa data kualitatif, khususnya yang berskala nominal (Ghozali, 2006).

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Dimana:

f_0 = frekuensi yang diobservasi

f_e = frekuensi yang diharapkan

$f_e = (\text{total baris } i \times \text{total kolom } j) / \text{total jumlah}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Daerah Penelitian

Salah satu Kecamatan di Kabupaten Lombok Timur sebagai penghasil tembakau tertinggi adalah Kecamatan Jerowaru. Kecamatan Jerowaru memiliki luas wilayah 142,78 Km². Tinggi Kecamatan Jerowaru dari atas permukaan air laut berkisar antara 13 – 89 meter. Kecamatan Jerowaru yang terdiri dari 15 Desa dan sebagian besar lahan pertaniannya adalah tadah hujan. Sistem irigasi yang digunakan adalah membangun embung untuk menampung air hujan dan dipergunakan saat musim kering tiba. Kecamatan Jerowaru memiliki batas-batas sebelah utara Kecamatan Keruak, sebelah barat Kab. Lombok Tengah, sebelah Selatan Samudera Indonesia, dan sebelah timur Selat Alas (BPS 2021).



Gambar 2. Peta wilayah Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur (BPS 2021).

B. Penduduk

Penduduk di Kecamatan Jerowaru cukup padat tersebar di 15 Desa dengan total jumlah penduduk sebanyak 63.168 jiwa, Laki-laki sebanyak 31.487 jiwa dan Perempuan sebanyak 31.681 jiwa. Total jumlah penduduk tersebut terbagi menjadi beberapa golongan antara lain umur 0-14 tahun sebanyak 18.094 jiwa, umur 15-64 sebanyak 42.001 jiwa, umur >65 sebanyak 2.263 jiwa. (BPS 2021).

C. Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Umur

Pada umumnya umur responden berpengaruh terhadap kinerja dalam produksi, responden yang memiliki umur yang lebih muda biasanya memiliki fisik yang lebih kuat dalam bekerja. Namun hal ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pertanian tembakau karena para petani tembakau mempekerjakan buruh tani untuk kelancaran usahanya. Berdasarkan kuisioner yang telah disebar kepada petani responden diperoleh hasil karakteristik menurut kelompok umur di daerah penelitian sebagai berikut: umur 31-40 tahun sebanyak 4 orang (13,33%), umur 41-50 tahun sebanyak 16 orang (53,33%), umur >51 sebanyak 10 orang (33,33%) dan rata-rata umur petani tembakau varietas 88 di Kecamatan Jerowaru adalah 48,2 tahun.

Berdasarkan data tersebut diketahui peminat usahatani tembakau lebih di dominasi oleh petani yang sudah berusia 41-50 tahun sebanyak 16 orang (53,33%), sedangkan pemuda milenial kurang meminati usahatani tembakau hal ini disebabkan karena menurut pemahaman mereka menjadi seorang petani identik dengan panas, kotor dan miskin.

Tabel 1: Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, 2023

No.	Kisaran Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	31 – 40	4	13,33
2	41 – 50	16	53,33
3	> 51	10	33,33
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Data primer di olah.

D. Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian pada petani responden, sebaran pendidikan petani tembakau varietas 88 di tingkat SD sebanyak 3 orang (10,00%), tingkat SMP sebanyak 7 orang (23,33%), tingkat SMA sebanyak 17 orang (56,67%), tingkat S1 sebanyak 3 orang (10,00%). Berdasarkan Tabel 2. Di bawah ini semua responden telah menempuh Pendidikan formal, akan tetapi ada anggapan dari responden bahwa belum menganggap pendidikan sebagai salah satu prioritas yang harus ditingkatkan untuk menunjang pengembangan usahatani tembakau, terutama tembakau varietas 88.

Tabel 2: Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan, 2023

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tamat SD	3	10,00
2	Tamat SMP	7	23,33
3	Tamat SMA	17	56,67
4	Tamat S1	3	10,00
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Data primer di olah.

E. Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga pada petani responden berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah tanggungan keluarga 1-2 orang sebanyak 9 responden (30,00%) dan ini termasuk keluarga katagor keluarga kecil, tanggungan keluarga 3-4 orang sebanyak 17 responden (56,67%) tergolong keluarga sedang, sedangkan tanggungan keluarga <5 orang sebanyak 4 responden (13,33%) dan ini tergolong keluarga besar. Adapun rata-rata tanggungan keluarga per responden 3 orang dan tergolong keluarga sedang.

Tabel 3: Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga, 2023

No.	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Kriteria Keluarga	Persentase (%)
1	1 – 2	9	Kecil	30,00
2	3 – 4	17	Sedang	56,67
3	≥5	4	Besar	13,33
	Jumlah	30		100,00

Sumber : Data primer di olah.

F. Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani

Data hasil penelitian terhadap petani responden menunjukkan bahwa responden dengan pengalaman usahatani 10 – 20 tahun sebanyak 19 orang (63,33%), responden dengan pengalaman usahatani 21-30 tahun sebanyak 8 orang (26,67%), dan responden dengan pengalaman usahatani 31-40 tahun sebanyak 3 orang (10,00%). Dari data tersebut rata-rata petani tembakau responden memiliki pengalaman kerja usahatani 22,5 tahun. Lengkapnya data tentang pengalaman responden dalam menjalankan usahatani tembakau di Kecamatan Jaruaru Kabupten Lombok Timur terjadi pada Tabel 4 berikut di bawah ini.

Tabel 4: Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani, 2023

No.	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	10 – 20	19	63,33
2	21 – 30	8	26,67
3	31 – 40	3	10,00
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Data primer di olah.

G. Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan

Berdasarkan hasil penelitian pada petani responden, diketahui luas lahan tanam petani tembakau varietas 88 antara 0,1 - 0,5 Ha sebanyak 2 orang (6,67%), luas lahan 0,6 - 1 Ha sebanyak 10 orang (33,33%), dan petani responden yang memiliki luas lahan tanam tembakau >1 Ha sebanyak 18 orang (60,00%).

Tabel 5: Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan, 2023

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	0,1 – 0,5	2	6,67
2	0,6 – 1	10	33,33
3	>1	18	60,00
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Data primer di olah.

H. Analisis Usahatani

1. Biaya Produksi

Biaya produksi pada usaha tani bawang merah di Desa Kateng dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya variable. (Nirmawati, 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada petani responden, didapat data biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam menjalankan usahatani tembakau varietas 88 terdiri dari biaya tetap dan biayannya variable, lebih jelasnya tentang kedua jenis biaya ini dapat diuraikan sebagai berikut:

2. Biaya Tetap

Biaya sewa lahan yang dikeluarkan oleh petani responden tembakau varietas 88 sebesar Rp 5.333.333,- (50,78%), posisi biaya sewa lahan ini berada pada posisi pertama hal ini terjadi karena sebagian besar para petani menyewa lahan pertanian untuk melakukan usahatani tembakau. Selanjutnya bunga modal pinjaman untuk usahatani tembakau varietas 88 sebesar Rp 4.216.667,- (40,15%) dan biaya modal pinjaman ini berada pada urutan kedua setelah biaya sewa lahan, bunga modal pinjaman sampai saat ini masih menjadi kendala bagi para petani terutama petani tembakau untuk menjalankan usahatani tembakau. Komponen biaya terendah yang dikeluarkan oleh para petani adalah Pajak Bumi dan Bangunan yaitu rata-rata sebesar Rp 32.200 (0,31%) rendahnya biaya pajak lahan ini disebabkan karena lahan pertanian yang disewa oleh petani pada umumnya untuk pajak bumi dan bangunan dibayarkan oleh pemilik lahan dan hanya sebagai kecil petani responden yang mengeluarkan pajak atas dasar lahan milik sendiri.

Tabel 6: Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Tembakau Varietas 88, 2023

No.	Uraian	Jumlah (Rp.)	Persentase (%)
1	Sewa Lahan	5.333.333	50,78
2	PBB / Pajak Lainnya	32.200	0,31
3	Bunga Pinjaman Modal	4.216.667	40,15
4	Penyusutan Alat	920.220	8,76
	Jumlah	10.502.420	100

Sumber : Data primer di olah.

3. Biaya Variabel

Biaya variabel yang dikeluarkan dalam usahatani tembakau varietas 88 di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur disajikan pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7: Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Tembakau Varietas 88, 2023

No.	Uraian	Jumlah (Rp.)	Persentase (%)
1	Sarana Produksi		
	a. Benih Tembakau	261.667	0,73
	b. Pupuk	8.377.500	23,37
	c. Obat-obatan	427.500	1,19
	Total	9.066.667	25,29
2	Biaya Tenaga Kerja		
	a. Biaya Pembibitan	384.833	1,07
	b. Biaya Persiapan Lahan Tanam	5.640.000	15,73
	c. Biaya Penanaman dan Pemeliharaan	4.192.500	11,69
	d. Pemetikan Daun / Panen	591.500	1,65
	e. Pengovenan dan Sortir	4.986.000	13,91
	f. Biaya Angkutan	1.813.333	5,06
	Total	17.608.166	49,12
3	Prasarana		
	a. Plastik penutup benih	265.667	0,74
	b. Bambu	83.333	0,23
	c. Baham bakar	8.826.667	24,62
	Total	9.175.667	25,59
	Jumlah	35.850.500	100,0

Sumber : Data primer di olah.

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden untuk menjalankan usahatani tembakau varietas 88 terdiri dari biaya sarana produksi, yang meliputi pembelian benih tembakau, pupuk dan obat-obatan dengan nilai rata-rata sebesar Rp 9.066.667,- (25,29%), besarnya biaya sarana produksi pada usahatani tembakau varietas 88 ini berada pada urutan ke tiga setelah biaya pembelian prasarana.

Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam usahatani tembakau varietas 88 sebesar Rp 17.608.166,- (49,12%). Tingginya biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja ini disebabkan karena banyaknya komponen biaya, diantaranya: biaya pembibitan, biaya persiapan lahan tanam, biaya penanaman dan pemeliharaan, biaya panen, biaya pengovenan dan sortir, serta biaya angkutan.

Jenis biaya variable yang terakhir adalah biaya prasarana produksi, biaya ini dikategorikan ke dalam biaya variable karena prasarana ini dapat mempengaruhi hasil akhir dan kualitas dari produk tembakau varietas 88. Besarnya biaya prasarana ini berada pada urutan ke dua setelah biaya tenaga kerja dan besarnya biaya variable yang dikeluarkan responden dalam usahatani tembakau varietas 88 adalah Rp. 9.175.667,- (25,59%).

4. Total Biaya Produksi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh total biaya yang dikeluarkan untuk melakukan usahatani tembakau varietas 88 adalah rata-rata sebesar Rp 46.352.920,- dengan rincian biaya tetap sebesar Rp. 10.502.420,- (22,66%), serta biaya variable Rp 35.850.500,- (77,34%), lebih jelasnya total biaya produksi usahatani tembakau varietas 88 ini tersaji pada Tabel 8. di bawah ini.

Tabel 8: Rata – rata Total Biaya Produksi Usahatani Tembakau Varietas 88, 2023

No.	Uraian	Jumlah (Rp.)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	10.502.420	22,66
2	Biaya Variabel	35.850.500	77,34
	Jumlah	46.352.920	100

Sumber : Data primer di olah.

5. Produksi

Produksi usahatani tembakau varietas 88 yang dihasilkan oleh petani responden sangat bervariasi, tergantung kondisi alam, lahan, dan perlakuan petani responden itu sendiri. Lebih jelasnya produksi dari usahatani tembakau varietas 88 tersaji pada Tabel 9. berikut di bawah ini.

Tabel 9: Rata – rata Produksi Tembakau Varietas 88, 2023

No.	Uraian	Volume (Kg)	Persentase (%)
1	Daun 1, 2	360	18,09
2	Daun 3, 4	558	28,04
3	Daun 5, 6	669	33,62
4	Daun 7, 8	403	20,25
	Jumlah	1.990	100,00

Sumber : Data primer di olah.

Berdasarkan tabel di atas total rata-rata produksi usahatani tembakau varietas 88 adalah 1.990 kg dengan rincian untuk produksi rata-rata daun 1 dan 2 sebanyak 360 Kg (18,09%), produksi daun 3 dan 4 sebanyak 558 Kg (28,04%), daun 5 dan 6 merupakan posisi daun yang paling tinggi rata-rata produksinya yaitu 669 Kg (33,62%), dan produksi daun 7 dan 8 rata-rata sebanyak 403 Kg (20,25%). Dengan memperhatikan Tabel 9. di atas produksi yang paling tinggi dihasilkan adalah pada produksi daun 5 dan 6, lalu berturut turut produksi daun 3 dan 4; produksi daun ke 7 dan 8; dan terakhir adalah pada produksi daun 1 dan 2.

6. Nilai Produksi

Total rata-rata nilai produksi usahatani tembakau varietas 88 pada petani responden untuk satu musim tanam adalah sebesar Rp. 82.610.870,- . Untuk lebih jelasnya nilai produksi ini disajikan pada Tabel 10 berikut di bawah ini.

Tabel 10: Rata-rata Nilai Produksi Usahatani Tembakau Varietas 88, 2023

No.	Uraian	Nilai
1	Produksi (kg)	1.990
2	Harga Per kg (Rp)	41.513
3	Nilai Produksi (Rp.)	82.610.870

Sumber : Data primer di olah.

7. Pendapatan

Adapun rata-rata total pendapatan yang diperoleh petani responden pada satu musim tanam adalah nilai produksi sebesar Rp. 36.257.950- dengan nilai rata-rata Rp 82.610.870,- dikurangi dengan nilai total biaya sebesar Rp 1.390.587.600,- dengan nilai rata -rata sebesar Rp 46.352.920,-

Tabel 11 : Rata-rata Pendapatan Usahatani Tembakau Varietas 88, 2023

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Nilai Produksi (Rp)	82.610.870
2	Total Biaya (Rp)	46.352.920
3	Pendapatan (Rp)	36.257.950

Sumber : Data primer di olah.

8. R/C Ratio

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa rata-rata nilai produksi yang diperoleh petani responden usahatani tembakau varietas 88 dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp 82.610.870,- sedangkan biaya total yang harus dikeluarkan oleh petani untuk melakukan usahatani tembakau varietas 88 dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp 46.352.920,-. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus kelayakan diperoleh nilai R/C Ratio sebesar 1,9, artinya setiap 1.000 rupiah yang dikeluarkan untuk usahatani tembakau varietas 88 didapat 1.900 rupiah, sehingga dengan demikian kriteria yang diperoleh adalah apabila nilai R/C >1, hal ini berarti usahatani tembakau varietas 88 di Kecamatan Jerowaru dinyatakan layak untuk dilaksanakan atau dilanjutkan.

Tabel 12: Kelayakan Usahatani Tembakau Varietas 88, 2023

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Nilai Produksi	82.610.870
2	Total Biaya	46.352.920
3	R/C Ratio	1,9

Sumber: Data primer di olah.

9. Kendala-Kendala dalam Usahatani Tembakau Oven Varietas 88

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden didapat beberapa kendala yang dihadapi oleh petani, dan lebih jelasnya tersaji pada Tabel 13, berikut di bawah ini.

Tabel 13. Kendala-Kendala dalam Usahatani Tembakau Oven Varietas 88, 2023

No.	Jenis Kendala	Jumlah Responden (org)	Persentase (%)
1.	Modal	30	100
2.	Pupuk	30	100
3.	Cuaca	30	100

Sumber : Data Primer diolah.

Kendala yang dihadapi responden dalam menjalankan usahatani tembakau oven 88 di Kecamatan Jarowaru Kabupaten Lombok Timur terdapat tiga kendala utama, diantaranya: (1) Modal, Hasil analisis tentang kendala permodal yang dihadapasi oleh responden adalah 100 persen atau semua responden terkendala dengan modal, mengingat besarnya jumlah modal yang harus disiapkan/dibutuhkan dalam usahatani tembakau oven varietas 88. (2) Pupuk, Pupuk juga menjadi kendala dalam usahatani tembakau oven varietas 88, karena langka dan tingginya harga pupuk di

pasaran pada saat dibutuhkannya sehingga sering menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan usahatani tembakau. (3) Cuaca, Faktor cuaca merupakan faktor eksternalitas yang tentu sulit diatasi oleh manusia karena keadaannya yang selalu berubah-ubah tidak menentu akhir-akhir ini menjadi ancaman yang menyebabkan gagal panen usahatani tembakau sehingga menyebabkan kerugian yang sangat besar bagi petani tembakau.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian analisis terhadap usahatani tembakau oven varietas 88 di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Besarnya pendapatan yang diterima oleh petani tembakau oven varietas 88 di Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur rata-rata sebesar Rp. 36.257.950,- Besarnya pendapatan yang diterima sebanding dengan besar biaya yang dikeluarkan dalam usahatani tembakau oven varietas 88.
2. Usahatani tembakau oven varietas 88 di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur pelaksanaan usahatannya tergolong efisien, hal ini ditunjukkan oleh nilai R/C Ratio sebesar 1,9 dengan kata lain $R/C > 1$. berarti usahatani tembakau varietas 88 di Kecamatan Jerowaru efisien atau layak untuk dilaksanakan atau dilanjutkan.
3. Kendala yang dihadapi dalam usahatani tembakau oven varietas 88, adalah modal, karena modal menjadi salah satu faktor penentu keberhasilannya dalam menjalankan kegiatan usahatani tembakau oven varietas 88. Selanjutnya Kendala ketersediaan pupuk yang harga relatif tinggi, sedangkan kendala terakhir adalah Faktor cuaca yang tidak menentu akhir-akhir ini menjadi ancaman yang menyebabkan gagal panen usahatani tembakau sehingga menyebabkan kerugian yang sangat besar bagi petani tembakau.

Pemerintah Daerah, diharapkan untuk menyediakan dan mempermudah peminjaman permodalan terutama kepada pihak perbankan sebagai penyedia modal. Pemerintah harus mengambil langkah yang lebih konkrit untuk membantu petani tembakau dalam menghadapi kelangkaan pupuk dan mahalannya harga pupuk serta mengedukasi petani tembakau untuk menggunakan pupuk organik sebagai pengganti pupuk sintetis/pupuk kimia. Disarankan kepada petani untuk membentuk Koperasi Tani khususnya untuk petani tembakau.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat, 2020. Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka. Mataram: Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat.
- Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat, 2021. Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka. Mataram: Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur, 2020. Kabupaten Lombok Timur Dalam Angka 2020. Selong: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur, 2020. Kabupaten Lombok Timur Dalam Angka 2021. Selong: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur.
- Destia Adelia Putri, Muhsin, Efisiensi Usahatani Buah Naga di Desa Tanak Beak Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang Jakarta.
- Diah, A.A. 2021. Pengaruh Modal, Nilai Produksi, Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fitriya, L. 2017. Pendapatan Petani Dengan Pola Tanam Padi - Padi - Tembakau (Studi Kasus Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo). 2004, 8–27.
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariani, E., Muhsin, M., & Hermawan, Y. (2023). Prospek Pengembangan Bambu Tabah Di Luar Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (Khdtk) Rarung Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah (Studi Kasus Di Desa Pemepek). *Teknosains: Media Informasi Sains dan Teknologi*, 17(1), 47-53.
- Kuswadi. (2005). Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

- Moehar. 2001. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara : Jakarta.
- Nirmawati, N. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Tani Bawang Merah di Desa Kateng Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(2), 1218-1226.
- Sudaryanto, T, P.U. Hadi, dan S. Friyatno. 2007. Analisis Prospek Ekonomi Tembakau di Pasar Dunia Dan Refleksinya di Indonesia Tahun 2010. Prosiding Lokakarya Nasional Agribisnis Tembakau. 7 Juni 2007. Balittas. Malang
- Soekartawi, 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 238 hal.
- Soekartawi, 2006. Analisis Usahatani. Jakarta. UI-Press. 110 hal.
- Surakhmad W. 2010. Pengantar Penelitian Ilmiah. Tersitu. Bandung.
- Suratiyah. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Zaman Nur, Deddy Wahyudin Purba, Ismail Marzuki. 2020. Ilmu Usahatani. Jakarta : Yayasan Kita Menulis.
- Zuhda, H., Herdiana, H., & Novida, S. (2023). Analisis Efisiensi Pemasaran Gula Semut Di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Teknosains: Media Informasi Sains dan Teknologi*, 17(1), 54-59